

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS SUKASADA I KABUPATEN BULELENG TAHUN 2021

Septy Putri Rahayu, Luh Ayu Purnami, Ni Ketut Ayu Wulandari

^{1,2,3}Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id
alputri313@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak:

Rahayu, Septy Putri. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian 66 ibu hamil trimester III, pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai $p = 0,010$. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka angka kejadian anemia semakin rendah.

Abstract:

Rahayu, Septy Putri. 2021. The Relationship between Knowledge Level and Anemia Incidence in Third Trimester Pregnant Women at Sukasada I Public Health Center, Buleleng Regency in 2021. Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator to see the success of maternal health efforts. Anemia is a condition in which hemoglobin in the blood is less than normal. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia in third-trimester pregnant women at the Sukasada I Public Health Center, Buleleng Regency, in 2021. The type of research used in this study was a correlation analytic study with a cross-sectional approach. The research subjects were 66 pregnant women, this sample was taken using the Purposive Sampling technique. The results of this study indicate that the level of knowledge has a relationship with the incidence of anemia in third trimester pregnant women with $p = 0.010$. This study concludes a significant relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia in third-trimester pregnant women. The higher the level of knowledge, the lower the incidence of anemia.

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang

disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi



305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Menurut Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 menunjukkan AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, masih sangat tinggi dibandingkan perkiraan Kementerian Kesehatan. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 jumlah kematian ibu dilihat dari data masing-masing provinsi tahun 2018-2019 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Pada data tersebut Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Bali pada tahun 2019 adalah sebanyak 45 orang dengan perincian perdarahan sebanyak 12 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 8 kasus, infeksi 0, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 0, gangguan metabolik sebanyak 6 kasus, dan lain-lain sebanyak 19 kasus. Walaupun kasus lain-lain masih tertinggi namun kasus perdarahan di

Bali masih sangat tinggi yaitu sebanyak 12 kasus.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang mengalami penurunan Angka Kematian Ibu yang signifikan selama 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2015 14 kasus, 2016 13 kasus, 2017 9 kasus, 2018 10 kasus, 2019 9 kasus. Angka Kematian ibudi Kabupaten Buleleng pada tahun 2019 adalah 86/100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target RPJMN 2015 - 2019 sebesar 306/100.000 KH, angka kematian di Kabupaten Buleleng masih lebih rendah. Adapun penyebab kematian ibu yang terjadi dikarenakan oleh beberapa penyebab seperti perdarahan sebanyak 1 kasus, hipertensi dalam

kehamilan sebanyak 2 kasus, gangguan metabolik sebanyak 4 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 2 kasus. Meskipun angka kematian ibu sudah berada dibawah target nasional maupun daerah, namun tetap dipergunakan sebagai indikator utama dalam menentukan keberhasilan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng mengingat fase kehamilan merupakan fase yang sangat menentukan kualitas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan profil dari Puskesmas Sukasada I diperoleh data bahwa kematian ibu yang terjadi pada tahun 2019 sebanyak 1 orang dan pada tahun 2020 sebanyak 1 orang. Adapun penyebab kematian ibu pada tahun 2020 di Puskesmas Sukasada I adalah karena gangguan metabolik. Meskipun demikian persentase Bumil yang mendapat 90 tablet Fe 1 dan Fe 3 masing-masing sebesar 89.73 %, lebih rendah dari Target RPJMD sebesar 95%. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia dalam kehamilan salah satunya yaitu kurangnya cakupan tablet tambah darah dan faktor dari ibu hamil itu sendiri seperti tingkat

pengetahuan konsumsi tablet tambah darah ibu yang masih rendah dan perilaku konsumsi tablet tambah darah ibu yang masih kurang baik.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Secara nasional, menurut Detty S. Nurdianti, pakar Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, penyebab AKI paling tinggi adalah pendarahan. Pendarahan adalah salah satu faktor risiko kematian ibu yang diakibatkan karena kurangnya kadar hemoglobin dari normal. Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat didalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi baik karena sel darah merah mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah sel darah yang tidak cukup. Anemia dalam kehamilan dapat memberikan prognosis

yang buruk terhadap janin, persalinan, dan masa nifas. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan.

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) RI (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi antara lain : Pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan ANC, Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dari anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2013).

Sedangkan faktor dari ibu hamil yang meliputi tingkat pengetahuan konsumsi dan perilaku konsumsi tablet tambah darah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil

dalam mengkonsumsi tablet besi di Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mematuhi dan mengkonsumsi tablet besi karena tahu akan manfaatnya bagi kehamilan. Diperoleh hasil wawancara dengan RI,R3,R4 dan R5 yang menyatakan bahwa responden tahu akan tablet besi.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai (Popa et al, 2013).

Penelitian-penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai zat besi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Erna dan Setyowati, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai zat besi terhadap kejadian anemia, tetapi terdapat hubungan bermakna antara perilaku ibu mengenai tablet besi dengan kejadian anemia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama bertugas di ruang KIA Puskesmas Sukasada I di dapat masih banyak ibu hamil trimester III yang mengalami anemia, dilihat dari hasil pemeriksaan laboratorium kadar Hb

yang masih dibawah normal yaitu $< 11\text{gr}\%$. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2021 terhadap 5 ibu hamil trimester III, 3 orang mengalami anemia, 2 orang tidak mengalami anemia, setelah dilakukan wawancara didapat semua ibu hamil tersebut belum paham akan arti pentingnya tablet tambah darah dan penyebab daripada anemia dalam kehamilan serta dampak yang akan ditimbulkan jika mengalami anemia selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dan terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021, mengetahui tingkat pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021, mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021, menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukasada I pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan cross sectional.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:

Variabel independen: tingkat pengetahuan pada ibu hamil

Variabel dependen: anemia pada ibu hamil trimester III

Berdasarkan kerangka konsep tersebut maka hipotesis yang dapat dibuat:

1) Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I

2) H1 : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah meliputi: informasi tentang tablet tambah darah, fungsi, sasaran dan dampak apabila tidak mengkonsumsi, aplikasi dalam mengkonsumsi, gejala kurang darah, dan pemeriksaan kadar hemoglobin.

Kejadian anemia ibu hamil Trimester III (UK 28-36 minggu), ditentukan berdasarkan jumlah kadar hemoglobin yang tercatat pada buku kehamilan pada saat responden memeriksakan kehamilan.

Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil trimester III yang di dapat dari data K4 PWS KIA Puskesmas Sukasada I pada bulan Oktober 2021 sebanyak 79 orang.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Kriteria inklusi adalah ibu hamil trimester III usia kehamilan 28-36 minggu, bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang memiliki gangguan medis sebelumnya seperti kelainan sel darah merah dan kecacangan, ibu hamil yang menolak menjadi responden.

Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + (2.24)^2}$$

n = 65,97, dibulatkan menjadi 66.

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (5%)

Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan dua analisis data:

Univariat analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti dan bivariat analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis hasil uji statistik menggunakan Chi-square. Melalui uji statistik chi-square akan diperoleh nilai p, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai p < 0,05 dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai p > 0,05.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisa Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Sukasada I Tahun 2021

Karakteristik	N	%
Usia		
< 20 Tahun	1	1,52
20-35 Tahun	57	86,36
>35 Tahun	8	12,12
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar responden yang hamil berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 responden (86,36%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas Sukasada I Tahun 2021

Karakteristik	N	%
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	4,55
SD/MI		
SMP/MTS	8	12,12
SMU/MA	31	46,97
D3/S1	23	34,84
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMU/MA yaitu sebanyak 31 responden (46,97%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Di Puskesmas Sukasada I Tahun 2021

Karakteristik	N	%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	23	34,85
Petani/Buruh	0	0
Wiraswasta	28	42,42
PNS	15	22,73
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 28 responden (42,42%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sukasada I Tahun 2021

Karakteristik	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Buruk	6	9,09
Sedang	17	25,76
Baik	43	65,15
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 43 responden (65,15%).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sukasada I Tahun 2021

Karakteristik	N	%
Hemoglobin		
Anemia	22	33.



		30
Tidak Anemia	44	66,70
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan dari 66 responden, sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 44 responden (66,70%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 4.6

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sukasada I Tahun 2021

Nilai Hemoglobin	Tingkat Pengetahuan						P Value
	Buruk		Sedang		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Anemia	5	7,5	7	10,61	1	15,01	0.010*
Tidak Anemia	1	1,5	1	15,0	3	50,0	
Total	6	9,0	1	25,76	4	65,31	

Berdasarkan Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sukasada I dilakukan uji Hipotesis menggunakan uji chi square. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai p = 0,01 (p value < 0,05) sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistika ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sukasada I.

2. Pembahasan

a. Pembahasan Analisis Univariat

1) Pembahasan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden terbanyak berada dalam usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 57 responden (86,36%), diikuti dengan responden yang berusia terlalu tua (>35 tahun) sebanyak 8 responden (12,12%), dan responde yang berusia terlalu muda (<20 tahun) sebanyak 1 responden (1,52%).

Umur merupakan periode terhadap pola – pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya umur akan mencapai usia reproduksi (Notoatmojo,2003). Berdasarkan usia ibu diatas masih banyak terjadi perkawinan, kehamilan dan persalinan diluar kurun waktu reproduksi yang sehat, terutama pada usia muda. Anemia pada ibu hamil akan diperberat bila hamil pada usia < 20 tahun, karena ibu muda tersebut membutuhkan zat besi lebih banyak untuk keperluan pertumbuhan diri sendiri serta bayi yang dikandungnya. Resiko kematian pada kelompok umur dibawah 20 tahun dan pada kelompok umur diatas 35 tahun adalah tiga kali lebih tinggi dari kelompok umur reproduksi sehat (Rustam, 2015).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi ShaftSuryo Putri dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Ferosulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2016. Pada penelitian tersebut responden terbanyak pada usia >35 tahun yaitu sebanyak 49,1%.

Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan karena responden yang mengalami kehamilan dimasing-masing daerah berbeda. Pada penelitian ini responden yang mengalami kehamilan berada pada usia produktif yaitu antara 20-35 tahun, dimana usia tersebut adalah usia

yang di anjurkan untuk mengalami kehamilan dan di anggap telah matang untuk system reproduksi menerima kehamilan serta kemampuan ibu untuk menerima informasi yang di dapat tentang kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden paling banyak responden berpendidikan SMU/MA yaitu sebanyak 31 responden (46,97%), disusul responden yang berpendidikan D3/S1 sebanyak 23 responden (34,84%), selanjutnya responden yang berpendidikan SMP/MTS 8 responden (12,12%), dilanjutkan dengan responden berpendidikan SD/MI 3 responden (4,55%), dan terakhir Tidak Sekolah sebanyak 1 responden (1,52%).

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Srigati yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Sundari Kota Medan Tahun 2017, pada penelitian tersebut responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 64,4%.

Terdapatnya persamaan hasil penelitian disebabkan karena pemerintah sudah

mewajibkan seluruh lapisan masyarakat minimal mengikuti wajib belajar 9 tahun yaitu sampai SMU/MA. Selain itu bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh dengan persepsi ibu dalam menerima informasi, ibu yang berpendidikan tinggi lebih mengetahui manfaat dari pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah dalam kehamilan. Sedangkan ibu yang pendidikannya rendah cenderung kurang memahami arti pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga dalam kehamilannya akan mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden terbanyak sebagai wiraswasta sebanyak 28 responden (42,42%), diikuti dengan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (34,85%), selanjutnya responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 15 responden (22,73%), dan tidak ada responden sebagai petani/buruh.

Pekerjaan merupakan profesi atau kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari yang mendapatkan imbalan uang atau materi. Seseorang yang bekerja biasanya mempunyai tingkat wawasan dan pengetahuan yang lebih baik, karena ibu yang bekerja memiliki pergaulan dan informasi lebih baik (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Srigati yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Sundari Kota Medan Tahun 2017, pada penelitian ini sebagian besar responden sebagai IRT yaitu sebanyak 79,2%. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Shaft Suryo Putri dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Ferosulfat di Wilayah

Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2016. Pada penelitian ini responden terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 89,5%.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena letak geografis, fisiologis dan sosial budaya masing-masing tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di pinggiran kota dimana masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai wiraswasta. Selain itu ibu yang bekerja akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dari segala bidang sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja. Selain itu, seseorang yang bekerja cenderung lebih mudah menerima informasi guna menambah pengetahuannya termasuk dalam hal kesehatan, salah satunya tentang anemia dalam kehamilan.

2) Pembahasan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden didapat responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 responden (66,70%), dan responden yang mengalami anemia sebanyak 22 responden (33,30%).

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana menurunnya kadar hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang (Suhartiningsih, 2017). WHO menetapkan kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menentukan Hb 11 gr% sebagai dasarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Ghana disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin salah satu diantaranya adalah frekuensi makan makanan yang

mengandung zat besi, usia kandungan pertama kali ibu melakukan kunjungan ANC selain itu juga dapat dipengaruhi karena penyakit infeksi. Kadar hemoglobin berdasarkan penelitian yang dilakukan di Armenia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya suplementasi zat besi harian, diet yang terstruktur (mengurangi makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi), adaptasi proses mekanisme dalam tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Meta Dwi Verrayanti dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017. Pada Penelitian ini ibu hamil tidak mengalami anemia sebanyak 55,4%.

Persamaan hasil penelitian ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya suplementasi zat besi harian, diet yang terstruktur (mengurangi makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi), adaptasi proses mekanisme dalam tubuh. Apabila dari hasil penelitian ini perbedaan tipis antara jumlah responden yang anemia dengan yang tidak anemia dapat disebabkan karena adanya faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal seperti adaptasi fisiologis tubuh masing-masing responden terhadap tablet tambah darah yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi dari tingkat pengetahuan dan perilaku responden terhadap tablet tambah darah yang berbeda-beda.

3. Pembahasan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, diketahui terdapat 3 kategori jenis tingkat pengetahuan pada responden, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik 43 (65,15%) responden, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 17 (25,76%) responden, tingkat pengetahuan buruk 6 (9,09%) responden.

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Terdapat 15 soal mengenai pengetahuan responden tentang anemia di dalam kuesioner tersebut. Kuesioner dibagikan kepada 66 responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Ruang KIA Puskesmas Sukasada I. Kuesioner dibagikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang anemia.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suria Sumantri dalam Nurroh 2017). Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Namun, dari keenam poin tersebut terdapat satu poin yang tidak peneliti ukur yaitu pada poin media massa/informasi karena menurut peneliti jika mengukur informasi atau media massa pada masing-masing individu akan diperoleh hasil

yang kompleks dan berbeda-beda, dimana antara sumber informasi yang diperoleh dari individu satu dengan yang lain belum tentu teruji kebenarannya. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti tidak mengukur poin media massa / informasi dimana responden biasanya memperoleh informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindung dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2013 menyebutkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik (50%). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Srigati dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian anemia di RSUD Sundari Tahun 2017 yaitu paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (48,8%).

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan serta pengalaman. Tetapi, penyebab perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maupun dalam penelitian ini bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindung dimana sebagian besar responden (61,9%) berpendidikan tinggi sehingga wajar jika paling banyak responden berpengetahuan baik, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Srigati sebagian besar responden berpendidikan SMA (64,4%) sehingga wajar jika sebagian besar berpengetahuan sedang.

b. Pembahasan Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak responden 50% yang tidak mengalami anemia adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden yang tidak anemia dari 66 responden yang berpengetahuan baik.

Menurut Riyanto faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, informasi atau media massa. Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden sebagian besar responden berkarakter baik tidak mengalami anemia. Penelitian yang dilakukan di Southern Ethiopia menyebutkan jika informasi yang salah tentang penggunaan tablet tambah darah dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di Benin dan Sierra disebutkan bahwa rendahnya informasi tentang pencegahan anemia dapat mempengaruhi status anemia ibu hamil oleh karena itu penting untuk mengkaji sumber informasi dimana responden biasa memperoleh informasi. Karena dari informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian serupa juga menyatakan terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Addina Muzayana et al tahun 2016 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Godean I Kecamatan Godean Kabupaten Sleman menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Godean I dengan nilai p sebesar 0,0038.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Srigati tahun 2017 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Sundari Kota Medan menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p sebesar 0,001.

Pengetahuan mempunyai dampak yang luas terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan. Kesehatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kadar hemoglobin ibu hamil trimester III. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai $p = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistika ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil karena nilai $p < 0,05$. Nilai korelasi yang positif antara dua variabel tersebut menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ($p < 0,05$) $0,01 < 0,05$. Nilai korelasi yang positif antara dua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Tingkat Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, maka semakin memperkecil kejadian ibu hamil terkena anemia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan karakteristik usia responden sebagian besar pada usia

reproduktif antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 57 (86,36%) responden dan sebagian kecil pada usia tidak reproduktif < 20 Tahun yaitu sebanyak 1 (1,52%) responden. Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden alah tamatan SMU/MA yaitu 31 (46,97%) respondendan sebagian kecil tidak sekolah yaitu sebanyak 1 (1,52%) responden. Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 28 (42,42%) responden dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 15 (22,73%) responden.

b. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik yaitu sebanyak 43 (65,15%) responden.

c. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas responden tidak menderita anemia yaitu sebanyak 44 (66,70%) responden

d. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng dengan nilai $p=0,010$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka angka kejadian anemia semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka angka kejadian anemia semakin tinggi.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan serta memberikan informasi yang baik kepada ibu hamil tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

c. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan ibu tentang bahaya yang di timbulkan akibat anemia selama masa kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sukasada I yang sudah mengizinkan dan memfasilitasi peneliti selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- [1] Atikah, dkk (2019). Buku Referensi Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatan) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: CV Mine
- [2] Dewi, Putu Dian Prima Kusuma dkk (2019). Pengantar Metode Penelitian Bagi Mahasiswa Bidan dan Perawat. Cetakan Pertama. Singaraja: STIKes Buleleng
- [3] Notoatmodjo, Soekidjo (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Siyoto, Dr. Sandu, M. Ali Sodik (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Cetakan 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing



Artikel/Modul/Diktat

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan RI Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI. 2019
- [2] Meta Dwi Verrayanti, Reni (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017.
- [3] Shaft Suryo Putri, Dwi (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2016
- [4] Srigati, Dwi (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Sundari Kota Medan Tahun 2017